

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 pernah menjadi topik hangat karena dianggap sebagai masalah yang menghambat banyak aspek penting kehidupan, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan lainnya dalam skala global. Pandemi ini mengubah berbagai hal dalam kehidupan, mulai dari hal kecil hingga besar. Virus Corona pertama kali diumumkan oleh *WHO (World Health Organization)* pada Desember tahun 2019 yang ditemukan di daerah Wuhan, China (Aeni, 2021). Keberadaan pandemi ini membuat orang-orang semakin waspada dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, obat-obatan, dan juga perangkat medis (Kementerian Investasi RI, 2021).

Berbagai kebijakan pemerintah sudah dijalankan sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi serta angka kematian akibat virus Corona. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada dampak negatif yang dirasakan oleh sektor dan industri yang ada di Indonesia, terutama roda ekonomi yang terhambat pada saat pandemi COVID-19. Sekiranya, terdapat 88% perusahaan di Indonesia yang terkena dampak dari pandemi tersebut (Barenbang, 2020). Banyak perusahaan yang akhirnya mengambil langkah untuk memberhentikan karyawannya dan membatasi *budget* perusahaan. Selain itu, mereka juga wajib menaati peraturan pemerintah, yakni melaksanakan *WFH (Work from Home)*. Program *WFH (Work from Home)* dibuat untuk mendukung program 5M yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka sebaran dan kematian akibat COVID-19 (Ratriani, 2020).

*WFH (Work from Home)* membuat orang-orang menjadi kesulitan bertemu satu sama lain secara tatap muka. Pada akhirnya, interaksi sosial yang terjadi antara individu satu sama lainnya menjadi berkurang. Hal ini kemudian menimbulkan masalah dalam aspek komunikasi, mulai dari komunikasi dengan rekan kerja, hingga komunikasi di dalam hubungan romantis dengan pasangan yang belum

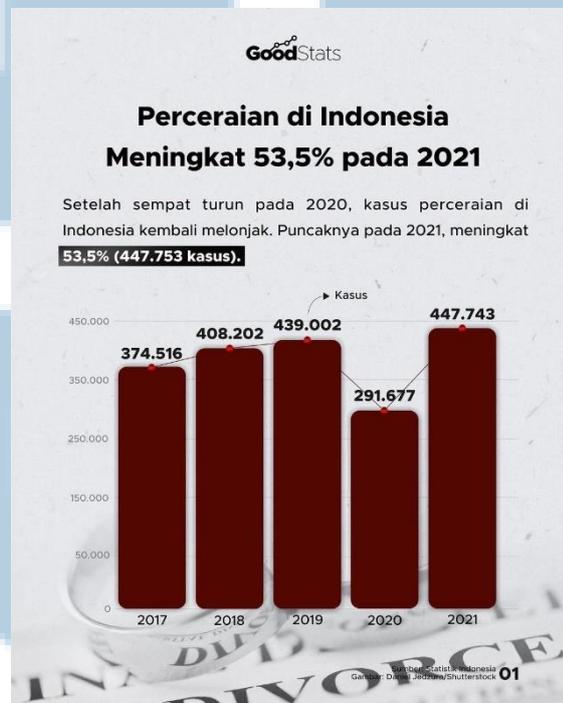
menikah, ataupun yang sudah menikah. Bagi pasangan yang sudah menikah, masalah baru yang dialami adalah kurangnya interaksi yang terjadi karena *WFH* membuat mereka harus fokus bekerja di dalam rumah. *WFH* menyebabkan orang-orang kesulitan untuk membagi fokus untuk kerja dan keluarga karena keduanya dilakukan di tempat yang sama, yakni rumah.

Pertemuan tatap muka baru bisa dilakukan setelah beberapa saat dengan protokol kesehatan yang cukup ketat. Hubungan beberapa orang menjadi lebih renggang dari sebelumnya karena adanya jarak yang timbul dari keberadaan pandemi COVID-19. Bukan hanya jarak secara fisik, tetapi juga emosional yang dirasakan di dalam berbagai jenis hubungan. Salah satunya adalah hubungan romantis.

Hubungan romantis adalah hubungan yang sangat wajar dijalankan oleh orang-orang di berbagai belahan dunia. Hubungan romantis berkembang dari hubungan interpersonal. Rasa sayang, nyaman, dan aman dibangun dalam hubungan antara dua orang yang terlibat di dalamnya. Berbagai hal harus diperhatikan ketika sedang menjalin hubungan romantis yang spesial ini. Perilaku ke teman dan ke pasangan yang sedang menjalin hubungan romantis pastinya berbeda. Mulai dari tingkat perhatian, waktu yang diberikan, cara memperlakukan, dan pola pikir antara teman dan pasangan di dalam hubungan romantis memiliki perbedaan yang signifikan. Terlihat sederhana, tetapi di dalamnya merupakan hubungan yang sangat kompleks antara dua orang. Tidak hanya kebahagiaan yang terdapat di dalam hubungan romantis, tetapi juga terdapat berbagai konflik yang akhirnya bisa membuat hubungan tersebut berkembang atau sebaliknya, hancur. Konflik di dalam hubungan tidak bisa dihindari dan pasti terjadi karena adanya perbedaan pendapat (Grace et al., 2018).

Konflik-konflik tersebut bisa terjadi, baik pada pasangan yang masih berpacaran maupun sudah menikah. Konflik dalam hubungan dapat terjadi karena berbagai macam faktor. Beberapa diantaranya adalah masalah ekonomi, perbedaan pendapat, cara menyelesaikan masalah, dan lain-lain. Konflik seperti ini bisa berpotensi merusak dan akhirnya berakhir pada penyelesaian yang kurang

baik, seperti putus hubungan untuk yang berpacaran dan perceraian untuk yang sudah menikah.



Gambar 1. 1 Data Perceraian (Sumber: Goodstats.id)

Berdasarkan data yang diambil dari Goodstats di atas, pada tahun-tahun pandemi COVID-19 melanda, yakni tahun 2019 hingga 2021, memiliki angka perceraian yang tinggi. Konflik yang dialami dalam rumah tangga dirasa menjadi pengaruh besar terhadap tingginya angka perceraian tersebut.

Alasan ini juga diperkuat dengan adanya artikel-artikel yang ditemukan oleh peneliti, seperti adanya perceraian bahkan di hari kasih sayang pada tahun 2023, tepatnya 14 Februari 2023, dengan jumlah kasus sebanyak 33 kasus perceraian di daerah Jawa Tengah dalam satu hari saja (Hartono, 2023). Kemudian terdapat 6.705 pria dan wanita yang baru berstatus duda dan janda selama tahun 2022 di daerah Jawa Timur, yakni Kabupaten Malang (Amminudin, 2023).

Berdasarkan jurnal Psikologi Undip Vol.12 No.1 (Dewi & Handayani, 2013), konflik-konflik yang sering disebabkan karena adanya perbedaan sifat dan karakteristik manusia, salah satu contohnya adalah manusia yang memiliki

kepribadian ekstrovert dan juga introvert. Kedua kepribadian ini bisa berinteraksi dengan baik jika ada manajemen konflik yang baik di antara keduanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hubungan romantis biasanya dijalin oleh remaja. Sebanyak 81% pemuda dan 84% pemuda sudah menjalin hubungan berpacaran (Ansori, 2020). Dapat dikatakan bahwa hubungan romantis banyak dijalani oleh Generasi Z. Generasi Z sendiri dianggap sebagai generasi yang sedang mencari jati diri, realistis, *communaholic*, dan *dialoguer* (Sakitri, 2021). Yang dimaksud dengan *communaholic* yang mempergunakan teknologi sebagai cara untuk memperluas pemberian manfaat kepada publik. Cara mereka terlibat dan memperluas jaringan adalah dengan bergabung dalam berbagai komunitas yang berhubungan dengan hal yang ingin mereka sebar. Komunitas ini bisa datang dari kehidupan nyata dan maya. Mereka berbagi informasi yang dimiliki dengan teman-teman komunitas agar semakin luas pula manfaat yang dihasilkan. Sedangkan *dialoguer* sebagai pemanfaatan komunikasi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Gabungan dari berbagai sifat yang diwakili oleh Generasi Z, dapat terlihat dari perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. Cara mereka menggunakan teknologi, komunikasi, dan berhubungan dengan orang lain memiliki caranya sendiri.

Sebagai generasi yang dianggap sebagai *dialoguer*, Generasi Z menyelesaikan berbagai masalah dengan dialog atau komunikasi dua arah yang melibatkan dua orang. Berdasarkan karakteristik Generasi Z di atas, tentunya pandemi COVID-19 menjadi suatu halangan yang nyata bagi pasangan Generasi Z dimana kebanyakan dari mereka membutuhkan adanya interaksi individu secara langsung (Sakitri, 2021). Interaksi ini untuk menyelesaikan berbagai konflik yang ada. Mereka juga lebih realistis dalam menyelesaikan masalah, ini disebabkan karena generasi Z sudah dihadapi dengan berbagai konflik sejak dini. Selain itu generasi Z juga merupakan generasi yang membutuhkan komunitas untuk membangun komunikasi mereka dengan baik.

Jika hal tersebut terjadi dan cara penyelesaiannya kurang baik, maka konflik tersebut akan berujung kepada pemutusan hubungan romantis yang sedang dijalani. Namun tidak semua konflik akan berakhir dengan pemutusan hubungan jika adanya manajemen konflik yang baik. Manajemen konflik sendiri adalah cara untuk menyelesaikan konflik yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan setiap manusia (DeVito, 2023). Manajemen konflik terdiri dari beberapa langkah, dimulai dari tahap pengambilan tempat dan waktu yang sesuai untuk menyelesaikan konflik, memahami dan mengidentifikasi konflik, penentuan tujuan yang tepat dari penyelesaian masalah. , menjabarkan beberapa solusi, pilih salah satu di antaranya, dan langsung dilaksanakan caranya, evaluasi untuk menilai apakah pilihan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah efektif atau tidak, individu bisa menerima ataupun menolak pilihan yang sudah dijalankan dari evaluasi tersebut. Terakhir, mendiskusikan kembali dan menyiapkan rencana-rencana manajemen konflik untuk konflik yang mungkin terjadi kedepannya atau jika hasil manajemen konflik masih menyisakan konflik dan terbawa ke konflik selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibentuk, maka ditemukan rumusan masalah manajemen konflik dalam upaya mempertahankan hubungan romantis selama masa pandemi (pengalaman dan pemaknaan perempuan generasi z dalam menyelesaikan konflik selama masa pandemi COVID19)

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang ingin diperdalam, yakni:

- 1) Konflik interpersonal seperti apa yang muncul didalam hubungan romantis Generasi Z selama masa pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana cara pasangan Generasi Z tersebut mengatasi konflik interpersonal yang terjadi diantara mereka?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dibentuk berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui konflik interpersonal apa saja yang terdapat dalam hubungan romantis Generasi Z selama masa pandemi COVID-19
- 2) Untuk mengetahui secara mendalam tentang pengalaman pasangan mengatasi konflik melalui manajemen konflik dalam hubungan romantis Generasi Z, terutama pada saat pandemi COVID-19.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Melengkapi literatur untuk dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, hubungan romansa, dan COVID-19.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini bisa menjadi sumber dan pedoman serta acuan yang di dalamnya terdapat etika dalam komunikasi interpersonal, sopan santun, dan lain-lain untuk diterapkan dalam kehidupan romansa, terutama pada masa pandemi COVID-19.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Dalam ranah sosial, penelitian ini berguna untuk menjadi referensi cara meningkatkan kualitas hubungan romansa dengan komunikasi personal dengan baik, terutama pada saat pandemi COVID-19

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya kesulitan untuk mendapatkan buku-buku refrensi yang berhubungan dengan topik.